

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sejarah dapat dimaknai sebagai peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau. Dari sejarah, seseorang dapat mengetahui bagaimana keadaan suatu daerah/negara dimasa lalu, lengkap dengan faktor apa saja yang mempengaruhi kemajuan dan kejatuhannya. Sejarah sendiri merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul pengetahuan dan perkembangan serta peranan masyarakat dimasa lalu. Terkait dengan pendidikan sejarah dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, didasarkan pada 3 pertimbangan utama, yaitu landasan politis, landasan filosofis, dan landasan akademik. Kehadiran pendidikan sejarah, baik disekolah dasar hingga sekolah menengah atas, mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa. Namun demikian, banyak yang beranggapan bahwa sejarah adalah pelajaran menghafal tanggal dan nama belaka, jalannya peristiwa digambarkan dengan kering sehingga siswa mengalami kesulitan untuk mengambil teladan dan makna dari apa yang terjadi. Pembelajaran sejarah kemudian tidak memberikan sentuhan emosional kepada siswa sehingga siswa merasa pembelajaran tersebut tidak bersentuhan langsung dengan kehidupannya sehari-hari. Itulah yang membuat pelajaran sejarah tidak disukai oleh sebagian besar siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan magang III selama bulan Maret 2019 di SMA Negeri 11 Medan, penulis menemukan banyak permasalahan dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah. Diantaranya adalah guru yang masih berperan dominan, minat dan respon siswa dalam mengikuti pelajaran masih sangat rendah, penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi, sistem penugasan yang tidak efektif, dan masih banyak lagi. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa yang lebih banyak diam tanpa memperhatikan proses belajar mengajar, dan apabila diberi pertanyaan masih kesulitan untuk menjawab.

Selain itu, dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah tersebut, terdapat pula permasalahan guru yang tidak menggunakan model pembelajaran secara bervariasi. Guru hanya menggunakan satu model maupun metode yang monoton, contohnya model diskusi kelompok. Menurut guru, model diskusi ini efektif membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, namun kenyataan yang terjadi di lapangan adalah kebalikannya. Model pembelajaran semacam ini justru menjadikan pelajaran sejarah membosankan. Siswa dibagi per-kelompok, lalu menyusun makalah dan presentasi di depan kelas menggunakan *power point*. Kelompok yang lain memberikan pertanyaan, dan kelompok yang bertugas di depan kelas berusaha menjawab. Pembelajaran dirasa membosankan karena hanya sebagian kecil siswa saja yang terlibat aktif dalam diskusi, sebagian besar siswa yang lain tidak memperhatikan pembelajaran dan cenderung sibuk dengan kegiatannya masing-masing.

Akibat kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru, menjadikan proses pembelajaran kian jauh dari kata menarik. Hal ini tentu berdampak pada hasil belajar siswa pada bidang studi sejarah itu sendiri. Hal tersebut juga terjadi di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Medan untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia dari jumlah murid kelas XI pada tahun ajaran 2019/2020 masih banyak siswa yang hasil belajarnya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian untuk melihat hasil belajar siswa pada kelas XI yang diberi perlakuan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Number Heads Together (NHT)*. Model pembelajaran ini belum pernah digunakan oleh guru bidang studi sejarah di SMA Negeri 11 Medan. Sementara guru hanya menggunakan metode diskusi, model pembelajaran NHT ini menekankan pada pembelajaran kerja sama (*cooperative learning*) yang mana siswa dituntut untuk berpikir kritis, dan setiap inividu bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Keunggulan model pembelajaran tipe NHT ini adalah setiap siswa dituntut untuk memahami dan menguasai isi pelajaran agar dapat saling membantu dalam menjawab soal. Dalam pembelajaran model NHT ini, setiap siswa harus menguasai pelajaran dan harus mampu menjawab soal yang diberikan karena diakhir diskusi guru akan memanggil secara acak siswa di kelas berdasarkan nomor kepala yang mereka miliki. Maka melalui penerapan model pembelajaran NHT ini diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif di dalam proses pembelajaran dan seluruh siswa menguasai materi dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk diajukan sebagai proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Medan TP. 2019/2020”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan model diskusi kelompok belum berjalan secara maksimal
2. Penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi
3. Siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran sejarah di kelas meski sudah belajar secara kelompok
4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan
5. Belum pernah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *Number Heads Together (NHT)* di SMA Negeri 11 Medan

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *Number Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah indonesia di SMA Negeri 11 Medan lebih khusus pada masalah hasil belajar siswa kelas XI IPA 1.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Medan?
2. Bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan model Number Heads Together (NHT) di kelas XI IPA 1?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Number Heads Together* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Medan
2. Untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan model Number Heads Together (NHT) di kelas XI IPA 1.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun dua manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep, sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu

2) Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti di bidang pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi jajaran Dinas Pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan bidang pendidikan, terutama berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah

2) Bagi Kepala Sekolah dan Pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan dan profesional dan supervisi kepada para guru secara lebih efektif dan efisien

3) Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya

4) Bagi siswa, mendapatkan lingkungan belajar yang hangat, komunikatif, aktif, produktif, dan menyenangkan

5) Bagi SMA Negeri 11 Medan sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai prestasi belajar yang optimal.